

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perbankan syariah di Indonesia saat ini dihadapkan dengan situasi yang kompetitif. Kendala yang disebabkan oleh sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa bank syariah belum memiliki perbedaan yang *esensial* dan *signifikan* jika dibandingkan dengan bank konvensional. Bank Syariah kini mulai memberikan bagi hasil simpanan yang lebih kompetitif. Beberapa bank syariah yang sudah mulai kompetitif memperbaiki struktur *nisbah*-nya diantaranya adalah Bank Syariah Mandiri *ekuivalen* dengan 12%.

Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank dengan prinsip syariah itu sendiri mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1992. Hingga kuartal ketiga 2011, kinerja BSM menunjukkan kenaikan dari beberapa indikator antara lain total aset, DPK, pembiayaan, dan laba bersih. Hingga September 2011, aset BSM mencapai Rp43,51 triliun, atau naik 55,12 persen dibandingkan posisi aset pada September 2010 sebesar Rp28,05 triliun.

Pertumbuhan aset Bank Syariah Mandiri antara lain didukung kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan ekspansi jaringan. DPK BSM pada September

2011 mencapai Rp38,29 triliun, naik 54,15 persen dibanding periode yang sama tahun lalu di mana DPK BSM per September 2010 sebesar Rp 24,84 triliun.¹

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Syariah Mandiri pada DPK

DPK	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Bank Konvensional	1.127,937	1.287.102	1.510.834	1.753.292	1.950.712	2.096.036
Bank Syariah	15,581	19,347	28,011	36,852	52,271	58,087
Market Share Bank Syariah	1,38%	1,50%	1,85%	2,1%	2,68%	2,77%

Sumber. www.syariahamandiri.co.id, 2010

Pada tabel tersebut dapat dilihat perkembangan antara bank konvensional, bank syariah dan *market share* bank syariah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada bank konvensional tahun 2005 mencapai 1.127,937 hingga tahun 2010 mencapai 2.096.036. bank syariah tahun 2005 mencapai 15,581 hingga tahun 2010 mencapai 58,087. *Market share* tahun 2005 mencapai 1,38% hingga tahun 2010 mencapai 2,77%.

Pangsa pasar Aset BNI Syariah pada tahun 2013 sebesar Rp14,71 triliun meningkat sebesar Rp4,06 triliun atau 38,17% dari posisi tahun 2012 sebesar Rp10,65 triliun. Jika dibandingkan dengan aset perbankan syariah, pada posisi September 2013 BNI Syariah menguasai pangsa pasar sebesar 6,18% meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 5,46%. Dengan demikian aset BNI Syariah menempati urutan 4 (empat) dari 11 BUS di Indonesia. Pada tabel berikut akan lebih dijelaskan tentang perkembangan Aset BNI Syariah.

¹ Anonim, *Perkembangan Bank Syariah dan Penjelasan*.

Tabel 1.2
Perkembangan Aset BNI Syariah

Asset	2012	2013
BNI Syariah	10,65	14,71
Market Share BNI Syariah	5,46%	6,18%

Sumber: www.bnisyariah.co.id

Dapat dilihat pada tabel tersebut *market share* BNI Syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2012 *market share* mencapai 5,46% hingga 2013 mencapai 6,18%.

Pada tahun 2013 posisi DPK BNI Syariah sebesar Rp11,49 triliun meningkat 27,93% atau Rp2,51 triliun dari posisi tahun 2012 sebesar Rp8,98 triliun. Pangsa pasar DPK BNI Syariah terhadap perbankan syariah pada September 2013 sebesar 6,38%, mengalami peningkatan berturut-turut selama periode sebelumnya yaitu pada 2012 sebesar 6,09%. Di antara BUS, DPK BNI Syariah menduduki peringkat ke-4 (empat).²

Tabel 1.3
Perkembangan DPK BNI Syariah

DPK	2012	2013
BNI Syariah	8,98	11,49
Market Share BNI Syariah	6.09%	6,38%

Sumber: www.bnisyariah.co.id

Pada tabel tersebut jelas terlihat perkembangan posisi BNI Syariah pada tahun 2012 mencapai 8,98 hingga tahun 2013 mencapai 11,49. *Market share*

² Anonim, *Publikasi Laporan Tahunan*. 2013.

tahun 2012 mencapai 6,09% hingga tahun 2013 mencapai 6,38%. Tabel tersebut menjelaskan bahwa setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup *signifikan*.

Total DPK BNI Syariah sampai dengan akhir Desember 2013 mencapai Rp11.488.209 juta, meningkat 27,93% atau sebesar Rp2.508.174 juta dari tahun 2012 sebesar Rp8.980.035 juta. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Perkembangan DPK dari tahun 2012-2013

Keterangan	2012	2013
Tabungan	3,809.266	5.071.760
Giro	1,468.456	1,499.693
Deposito	3,702.313	4,916.755

Sumber: www.bnisyariah.co.id

Pada tabel tersebut pada tahun 2012 Tabungan mencapai 3,809.266 hingga tahun 2013 mencapai 5.071.760 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada giro tahun 2012 mencapai 1.468.456 hingga tahun 2013 mencapai 1,499.693. Deposito pada tahun 2012 mencapai 3,702.313 hingga tahun 2013 mencapai 4.916.755. jelas terlihat bahwa setiap tahunnya DPK mengalami peningkatan yang cukup *signifikan*.

Saat ini, pangsa pasar bank syariah baru mencapai 5% dari total pasar perbankan nasional. Walau demikian, BNI Syariah merasa masih adanya peluang untuk tumbuh dan berkembang. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan per Desember 2013, Total aset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mencapai Rp 233,12 Triliun. Hanya 4,70% dari total asset Perbankan Umum Nasional sebesar Rp 4.954.46 Triliun.

Laba tahun berjalan hingga September 2013 pada PT. Bank BNI Syariah sebesar Rp86,65 miliar, tumbuh 33,5% dari posisi Rp64,88 miliar dari periode yang sama tahun lalu. Berdasarkan laporan keuangan September 2013, Bank BNI Syariah menyalurkan piutang *murabahah* sebesar Rp11,75 triliun, tumbuh 68% dari periode yang tahun lalu sebesar Rp7 triliun.

Sementara itu, dana masyarakat yang berhasil dihimpun terdiri dari giro *wadiah* sebesar Rp1,34 triliun, Tabungan *wadiah* sebesar Rp666,95 miliar, Tabungan *Mudharabah* sebesar Rp3,93 triliun. Deposito *Mudharabah* dalam rupiah sebesar Rp4,93 triliun dan deposito *Mudharabah* dalam valuta asing sebesar Rp73,35 miliar.³ Untuk mempertahankan besaran dana masyarakat.

Menurut pengamatan pada Jawa Pos⁴, Pertumbuhan industri perbankan syariah sepanjang tiga tahun terakhir rata-rata mencapai 36%. Masih lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan industri perbankan konvensional. Dengan rata-rata pertumbuhan yang cukup tinggi tersebut, industri perbankan syariah berhasil meningkatkan *market share*-nya hingga hampir mencapai 5%.

Disamping itu, pada akhir tahun 2014 bank syariah akan diproyeksikan mengalami pertumbuhan *market share* mencapai 5,25% - 6,25%. Hal ini dilandasi dengan asumsi-asumsi yang akan terjadi pada tahun 2014. Proyeksi pada akhir 2014, total asset perbankan syariah diperkirakan Rp 255,2 triliun, Rp283,6 triliun, dan maksimal 312 triliun. Sementara total DPK diperkirakan di kisaran Rp 209,6 triliun, Rp 220,7 triliun dan Rp 232,8 triliun. Sedangkan total pembiayaan akan mencapai minimum Rp 216,7 triliun Rp 228 triliun dan maksimum 239,5 triliun.

³ www.bnisyariah.co.id. *Laporan Tahunan* . 2013

⁴ Anonim “*Industri Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*”. 2014.

Berdasarkan skenario tersebut, pangsa pasar perbankan syariah pada akhir tahun 2014 diperkirakan antara 5,25%-6,25%.

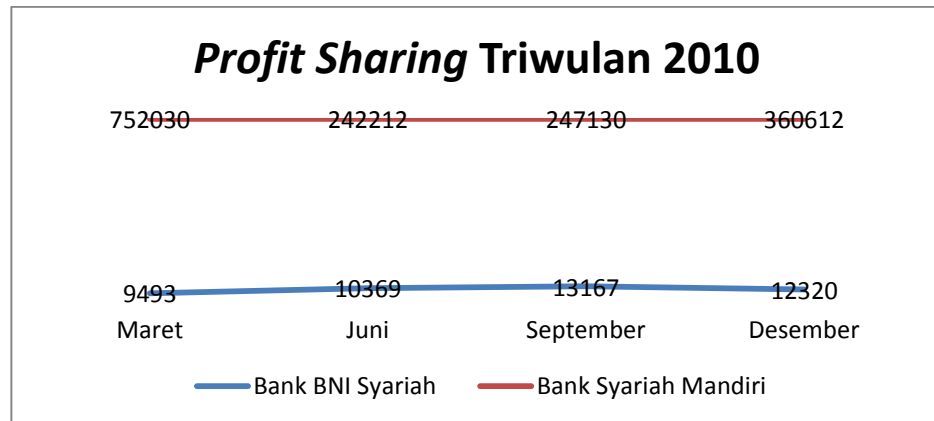
Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008.⁵

Pengembangan industri perbankan syariah secara nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progress perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan asset lebih dari 65% pertahun. Dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Berikut ini adalah data laporan keuangan *profit sharing* bagi hasil , Deposito dan Tabungan pada BNI Syariah selama 1 tahun untuk (triwulan I sampai dengan triwulan IV). Dapat dilihat pada grafik berikut:

⁵ Anonim, “Industri Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2014.

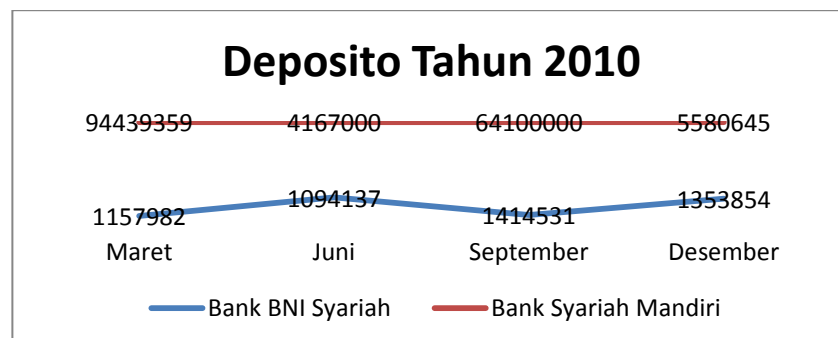
Gambar 1.1
Perkembangan Profit Sharing



Sumber laporan keuangan triwulan Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri tahun 2010

Dari Laporan *Profit Sharing Mudharabah*, maka dapat dilihat pada grafik di atas Bank BNI Syariah triwulan pertama bulan maret sebesar Rp 9493, triwulan kedua bulan Juni sebesar Rp 10369, triwulan ketiga bulan September sebesar Rp 13167 , dan triwulan keempat bulan desember sebesar 12320. Bank Syariah Mandiri Triwulan pertama Rp 752.030, triwulan kedua Rp 242.212, triwulan ketiga 247.130, triwulan keempat Rp 360.612.

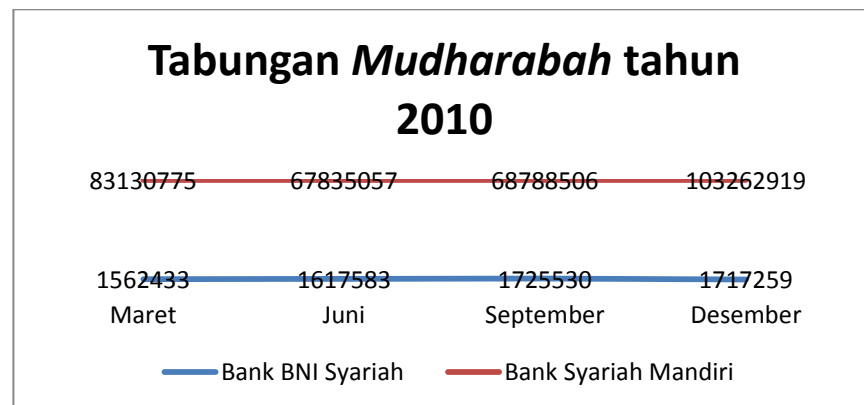
Gambar 1.2
Perkembangan Deposito



Sumber laporan keuangan triwulan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri tahun 2010.

Dari Laporan Deposito di batas, maka dapat dilihat pada grafik untuk Bank BNI Syariah triwulan pertama bulan maret sebesar Rp 1.157.982, triwulan kedua bulan Juni sebesar Rp 1.094.137, triwulan ketiga bulan September sebesar Rp 1.414.531 , dan triwulan keempat bulan desember sebesar 1.353.854. Bank Syariah Mandiri triwulan pertama Rp 94.439.359, triwulan kedua Rp 4.167.000, triwulan ketiga Rp 64.100.000, triwulan keempat 5.580.645.

Gambar 1.3
Perkembangan Tabungan *Mudharabah*



Sumber laporan keuangan triwulan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri tahun 2010.

Dari Laporan Tabungan *Mudharabah* di atas, maka dapat dilihat pada grafik untuk Bank BNI Syariah triwulan pertama bulan maret sebesar Rp 1.562.433, triwulan kedua bulan Juni sebesar Rp 1.617.583, triwulan ketiga bulan September sebesar Rp1.725.530 , dan triwulan keempat bulan desember sebesar 1.717.259. Bank Syariah Mandiri triwulan pertama Rp 83.130.775, triwulan kedua Rp 67.835.057, triwulan ketiga Rp 68.788.506, triwulan keempat Rp 5.580.645.

Alasan peneliti melakukan penelitian Pengaruh Tabungan *Mudharabah* dan Deposito Terhadap *Profit Sharing Mudharabah* pada Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri yaitu Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri adalah pertama, Bank BNI Syariah merupakan bank dengan kinerja perusahaan yang baik dengan segala produk-produk yang ada pada bank tersebut seperti contohnya pada penghimpunan dana yaitu Deposito dan juga Tabungan *Mudharabah* yang mengalami kemajuan. Pada Bank Syariah mandiri merupakan bank yang juga mempunyai kinerja yang baik dengan selalu meningkatkan profit nya di setiap produk-produknya seperti contohnya Deposito dan juga Tabungan *Mudharabah* yang dapat dilihat pada publikasi laporan keuangan yang telah dijelaskan di atas.

Dari uraian di atas masalah yang ada yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tabungan *Mudharabah* terhadap profit sharing bagi hasil *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah khususnya Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. dan juga seberapa besar pengaruh deposito terhadap profit sharing bagi hasil *Mudharabah*.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Deposito, dan Tabungan *Mudharabah* Terhadap *Profit Sharing Mudharabah* Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang seperti yang telah dijabarkan di atas, maka diambil suatu rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Deposito berpengaruh terhadap *Profit Sharing Mudharabah* di Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri?

2. Apakah Tabungan *Mudharabah* berpengaruh terhadap *Profit Sharing Mudharabah* di Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah Deposito dan Tabungan *Mudharabah* bersama-sama berpengaruh terhadap *Profit Sharing Mudharabah* di Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh Deposito terhadap *Profit Sharing Mudharabah* di Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.
2. Menguji pengaruh Tabungan *Mudharabah* terhadap *Profit Sharing Mudharabah* di Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.
3. Menguji pengaruh Deposito dan Tabungan *Mudharabah* terhadap *Profit Sharing Mudharabah* di Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori-teori yang berarti bagi perkembangan dan penerapan sistem bagi hasil pada masyarakat di Indonesia. Dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran-pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan dalam mengembangkan kajian-kajian dalam analisis variabel-variabel penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *profit sharing Mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Sehingga memberikan informasi tentang peningkatan bank syariah dalam penghimpunan dana.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat Menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang yang *profit sharing* atau bagi hasil. Dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Variabel merupakan sesuatu yang berbeda atau bervariasi dan seperangkat nilai. Terdapat beberapa tipe variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen atau bebas (X) adalah variabel yang menjadi penduga,

variabel dependen atau tidak bebas (Y) yaitu variabel yang diperkirakan nilainya, dan variabel kontrol.

Alasan peneliti dalam memilih variabel penelitian dependen dan independen :

a. *Profit Sharing Mudharabah*

Variabel tersebut merupakan variabel yang utama dalam perbankan syariah karena *profit sharing* atau biasa disebut dengan bagi hasil itu yang menjadi pembeda dibandingkan dengan bank konvensional. Prinsip bagi hasil di bank syariah sangat diperlukan untuk menentukan seberapa besar keuntungan yang didapat oleh nasabah dengan melihat laporan keuangan.

b. Deposito

Variabel tersebut merupakan variabel yang banyak diminati oleh banyak investor yang ingin menginvestasikan uangnya. Dengan mempertimbangkan bagi hasil yang disepakati bersama. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memilih variabel Deposito tersebut.

c. Tabungan *Mudharabah*

Variabel ini juga banyak diminati oleh nasabah yang ingin menyimpan uangnya karena dalam Tabungan *Mudharabah* banyak bagi hasil yang akan didapat oleh nasabah.

2. Batasan Penelitian

a. Objek Penelitian

Penelitian ini hanya bersumber pada data publikasi laporan keuangan Bank BNI Syariah pada tahun 2011-2014 dan juga Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011-2014.

b. Periode

Pengamatan terbatas, yaitu selama periode 2011-2014. Dengan jangka waktu selama 8 tahun atau 32 bulan. Karena mengambil laporan keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

c. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data Triwulan dari publikasi laporan keuangan Bank Umum Syariah yang meliputi Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Deposito adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Sedangkan deposito *Mudharabah* adalah dana nasabah yang disimpan di bank dimana pengambilannya berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan, dengan bagi hasil keuntungan sesuai dengan nisbah atau presentase yang telah disepakati bersama.

Periode dalam deposito syariah sama dengan deposito pada bank konvensional, yaitu berjangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 12 bulan.

Mekanisme penghimpunan dana oleh bank syariah melalui produk berupa deposito biasanya didasarkan pada akad *Mudharabah mutlaqah*, yaitu akad *Mudharabah* yang memberikan kebebasan kepada *mudharib* (bank) untuk memproduksi dana yang ada yang meliputi jenis usaha dan ruang lingkupnya.

Pengertian Tabungan Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang pada penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan (*saving deposit*) merupakan jenis simpanan yang sangat populer di lapisan masyarakat Indonesia mulai dari masyarakat kota sampai pedesaan.

Tabungan *Mudharabah* adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai dengan perjanjian. Dalam hal ini bank Islam bertindak sebagai *mudharib* dan deposan sebagai *shahibul mal*. Bank sebagai *mudharib* akan membagi keuntungan kepada *shahibul mal* sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama.

Profit sharing menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Profit secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*). Di dalam istilah lain *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *profit and loss*

sharing, di mana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan.

Menurut Antonio⁶, Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan kembaliannya) dari kontak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha.

Menurut Muhammad⁷, Rumus yang digunakan dalam menghitung bagi hasil yaitu :

$$\text{Bagi hasil} = \frac{\text{keuntungan} \times \text{nisbah} \times \text{saldo rata-rata bank}}{\text{saldo rata-rata tabungan harian}}$$

2. Definisi Operasional

Variabel merupakan sesuatu yang berbeda atau bervariasi dan seperangkat nilai. Terdapat beberapa tipe variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen atau bebas (X) adalah variabel yang menjadi penduga, variabel dependen atau tidak bebas (Y) yaitu variabel yang diperkirakan nilainya, dan variabel kontrol.

Alasan peneliti dalam memilih variabel penelitian dependen dan independen :

a. Deposito

⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Suatu pengenalan Umum*, Jakarta; Cendekia Institute, 1999, hlm 191.

⁷ Muhamad, *Tehnik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, Cet. ke-1, 2005, hlm. 110.

Variabel tersebut merupakan variabel yang banyak diminati oleh banyak investor yang ingin menginvestasikan uangnya. Dengan mempertimbangkan bagi hasil yang disepakati bersama. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memilih variabel Deposito tersebut.

d. *Tabungan Mudharabah*

Variabel ini juga banyak diminati oleh nasabah yang ingin menyimpan uangnya karena dalam Tabungan *Mudharabah* banyak bagi hasil yang akan didapat oleh nasabah.

e. *Profit Sharing Mudharabah*

Variabel tersebut merupakan variabel yang utama dalam perbankan syariah karena *profit sharing* atau biasa disebut dengan bagi hasil itu yang menjadi pembeda dibandingkan dengan bank konvensional. Prinsip bagi hasil di bank syariah sangat diperlukan untuk menentukan seberapa besar keuntungan yang didapat oleh nasabah dengan melihat laporan keuangan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab Pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI/KAJIAN PUSTAKA

Hal yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka adalah pengertian Deposito, Tabungan *Mudharabah* dan *Profit Sharing Mudharabah*, Penelitian Terdahulu, Kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variabel penelitian dan skala pengukuran, metode pengumpulan data, instrumen dan metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Gambaran umum tentang obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan, dan saran.